

---

## ***SOCIAL MEDIA STORYTELLING TRAINING FOR INDIGENOUS PEOPLE AND LOCAL COMMUNITIES IN COLLABORATION WITH TERAS MITRA***

**Nasrullah<sup>1</sup>, Taufan Wijaya<sup>2</sup>, Veronika<sup>3</sup>, Samiaji Bintang<sup>4</sup>, Aditya Heru Wardhana<sup>5</sup>**

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara

e-Mail: [taufan.wijaya@umn.ac.id](mailto:taufan.wijaya@umn.ac.id)

### ***Abstract***

*Technology can support the dissemination and exchange of information to encourage increased welfare and economic independence of residents in the village. The Community Service Team (PKM) Multimedia Nusantara University collaborates with the Teras Mitra association with the aim of encouraging the use of the internet and social media in governance, production, and knowledge distribution and local wisdom of village communities. Teras Mitra was chosen as a partner because of the association's reputation for assisting the empowerment of 60 villages in Indonesia. PKM lasts for nine months (March-December 2021), at the initial stage it is agreed to organize a podcast training. There were 19 participants representing communities in Bali, Kupang, Pontianak, Banyumas, Bogor, Wakatobi, Bantul, Karanganyar, Lombok, Kab. Bandung, Solo, Mojokerto. The training lasted for four meetings. The training activity begins with an introduction to the platform that will be used and its current potential. In the second session, participants learned to look for podcast ideas and then the design stage. In the third session, participants trained their vocal skills to maximize podcast production and practiced audio editing. In the last session, participants presented the podcast they produced and received input. The trainees gain knowledge and skills in storytelling. The result of the training is a podcast uploaded on the Sportify platform.*

***Keywords:*** *indigenous community; podcast; storytelling*

## PELATIHAN SOCIAL MEDIA STORYTELLING UNTUK WARGA DAN KOMUNITAS ADAT BEKERJA SAMA DENGAN PERKUMPULAN TERAS MITRA

Nasrullah<sup>1</sup>, Taufan Wijaya<sup>2</sup>, Veronika<sup>3</sup>, Samiaji Bintang, Aditya Heru Wardhana

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara

e-Mail: [taufan.wijaya@umn.ac.id](mailto:taufan.wijaya@umn.ac.id)

### Abstrak

Teknologi dapat mendukung penyebaran dan pertukaran informasi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi penduduk di desa. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Multimedia Nusantara berkolaborasi dengan perkumpulan Teras Mitra dengan tujuan mendorong pemanfaatan internet dan media sosial dalam tata kelola, produksi, hingga distribusi pengetahuan dan kearifan lokal komunitas desa. Teras Mitra dipilih sebagai rekan karena reputasi perkumpulan ini yang mendampingi pemberdayaan 60 desa di Indonesia. PKM berlangsung selama sembilan bulan (Maret-Desember 2021), di tahap awal disepakati penyelenggaraan pelatihan siniar (podcast). Ada 19 peserta perwakilan komunitas di Bali, Kupang, Pontianak, Banyumas, Bogor, Wakatobi, Bantul, Karanganyar, Lombok, Kab. Bandung, Solo, Mojokerto. Pelatihan berlangsung selama empat pertemuan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pengenalan platform yang akan digunakan dan potensinya saat ini. Sesi kedua, peserta belajar mencari ide podcast kemudian tahap perancangannya. Sesi ketiga peserta melatih kemampuan vokalnya untuk memaksimalkan produksi podcast serta berlatih editing audio. Sesi terakhir peserta melakukan presentasi podcast yang diproduksi dan mendapatkan masukan. Peserta pelatihan mendapat pengetahuan dan keahlian dalam bercerita. Hasil pelatihan adalah podcast yang diunggah di platform Sportify.

**Kata kunci:** komunitas adat; *podcast*; *storytelling*

### PENDAHULUAN

Masyarakat adat adalah kelompok masyarakat yang memiliki sejarah asal-usul dan menempati wilayah adat secara turun-temurun. Masyarakat adat memiliki kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, kehidupan sosial-budaya yang diatur oleh hukum adat, dan lembaga adat yang mempertahankan keberlanjutan kehidupan masyarakat adat sebagai komunitas adat (Dalidjo, 2021, para. 1). Warga dan komunitas adat, tanpa payung hukum bisa saja menjadi pihak yang dirugikan dalam industrialisasi dan modernisasi, misalnya penebangan hutan. Data Auriga Indonesia menunjukkan lebih dari luas Pulau Jawa atau 8,8 juta hektar hutan alam di konsesi yang secara legal akan mengalami kehilangan hutan, terdiri dari 3,6 juta hektar tambang, 2,8 juta hektar hutan tanaman industri dan 2,4 juta hektar perkebunan sawit (Arumingtyas, 2021, para. 17). Oleh karenanya, warga dan komunitas adat perlu dibekali kemampuan untuk bersuara.

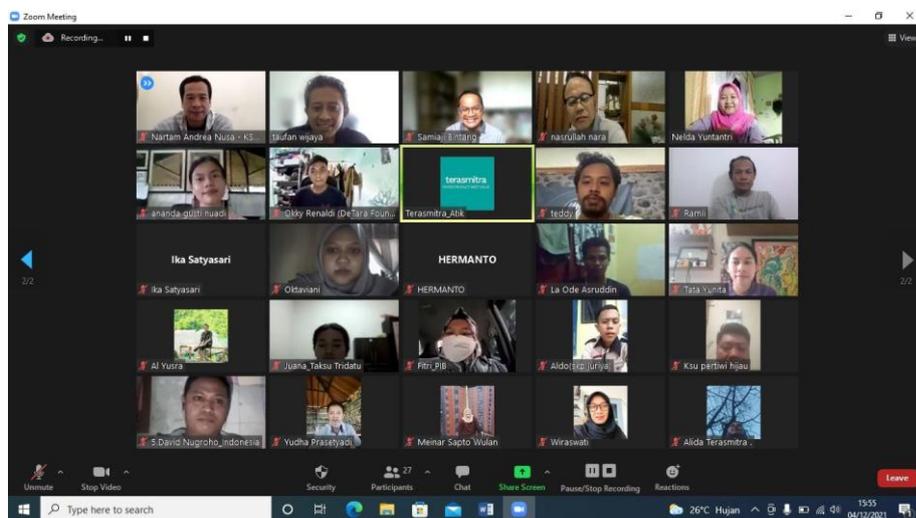
Salah satu cara yang efektif untuk bersuara bagi warga dan komunitas adat adalah melalui media sosial. Menurut Adornato (2022) keberadaan sosial media membuat pola interaksi pembuat konten dan audiens berubah dari satu arah menjadi dua arah. Ia mencontohkan pada kasus konten yang dibuat jurnalis dan diunggah di media sosial, maka bisa mendapat tanggapan dan interaksinya menjadi dua arah percakapan. Menurutnya, dua arah percakapan memungkinkan pembuat konten memahami publik pendengarnya lebih baik (Adornato, 2022, p.33).

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Multimedia Nusantara berkolaborasi dengan perkumpulan Teras Mitra mendorong pemanfaatan internet dan media sosial dalam tata kelola, produksi, hingga distribusi pengetahuan dan kearifan lokal komunitas desa. PKM berlangsung selama sembilan bulan (Maret-Desember 2021), di tahap awal disepakati penyelenggaraan pelatihan siniar (podcast). Menurut data Spotify, Indonesia punya jumlah pendengar podcast terbanyak se-Asia Tenggara (Kumaran, 2020, Para.1). Podcasting menempatkan kekuatan untuk berkomunikasi ke tangan individu. Tidak tunduk pada sistem, tidak memerlukan studio mewah atau lisensi, yang dibutuhkan hanya mikrofon atau kamera video, komputer, untuk berbagi ke seluruh dunia (Geoghegan & Klass, 2007, p.1).

Teras Mitra dipilih sebagai rekan karena reputasi perkumpulan ini yang mendampingi pemberdayaan 60 desa di Indonesia. Terasmitra bermula dari kumpulan mitra-mitra penerima manfaat dari Global Environment Facility Small Grants Programme (GEF SGP) Indonesia, sebuah program dana hibah kecil yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup dan mensejahterakan masyarakat di sekitarnya. Program ini sudah berjalan di Indonesia sejak tahun 1992. Terasmitra berdiri sejak 11 Januari 2011. Terasmitra mengusung visi: menjadi platform layanan yang memberikan dukungan efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan sosial komunitas demi kesejahteraan warga dan keselamatan lingkungan yang berkelanjutan (Wawancara 18 September 2022 dan <https://sekolahkampung.com/tentang-kami/>). Ada 19 peserta perwakilan komunitas di Bali, Kupang, Pontianak, Banyumas, Bogor, Wakatobi, Bantul, Karanganyar, Lombok, Kab. Bandung, Solo, dan Mojokerto mengikuti pelatihan pembuatan podcast ini.

## METODE

Tahap pertama pelatihan diadakan sebanyak empat kali pertemuan yang terbagi dalam enam sesi, dari tanggal 4-18 Desember 2021. Untuk menegakkan protokol kesehatan Covid-19, seluruh rangkaian proses pelatihan digelar secara daring. Para peserta yang dikoordinir Teras Mitra menyimak materi melalui layar Zoom di rumah masing-masing. Demikian pula para pemateri dari tim dosen UMN. Para pemateri menyampaikan ceramah dan presentasi audio-visual melalui layar Zoom. Gambar 1 adalah tampilan kelas yang diselenggarakan melalui Zoom.



Gambar 1. (Tangkapan layar Zoom sesi pelatihan)

Pertemuan pertama pada tanggal 4 Desember 2021 adalah pengenalan dan pengantar. Aktivitas pelatihan dimulai dari pengenalan platform yang hendak digunakan, mulai dari konsep media sosial, terminologi dan hakikat podcast, hingga potensi penggunaan podcast saat ini. Sebelum masuk materi inti, terlebih dulu diawali dengan pengenalan para peserta dengan tim dosen berkaitan dengan mekanisme pelatihan. Anggota tim dosen UMN yaitu Samiaji Bintang tampil membawakan materi dalam durasi 1,5 jam. Ditunjang alat bantu slide PPT, modul panduan, dan contoh karya, pemateri menjelaskan secara umum mengenai platform digital dan manfaatnya bagi komunitas.

Pertemuan hari kedua pada tanggal 11 Desember 2021 adalah perencanaan podcast bercerita (storytelling). Di tahap kedua ini peserta diajak untuk belajar mencari ide podcast yang akan diproduksi. Pencarian ide ini diikuti dengan fase perancangan. Sesi ini diisi oleh tiga pemateri dari tim dosen secara bergantian, yakni Aditya Heru Wardhana, Nasrullah Nara, dan Samiaji Bintang. Selama 1,5 jam, materi yang disampaikan mencakup bagaimana menggali ide/gagasan untuk konten, cara menyusun skrip/kerangka naskah dan alur. Materi ceramah disampaikan dengan alat peraga slide PPT, modul panduan, serta contoh podcast.

Selanjutnya pertemuan ketiga tanggal 17 Desember 2021 adalah cerita berbasis suara. Sesi ini diawali pengantar tentang media sosial dan podcast oleh Taufan Wijaya selaku dosen multimedia dengan durasi satu jam. Materi dilanjutkan oleh Veronica yang menggali potensi olah vocal para peserta. Veronica menguraikan dan memberi contoh bagaimana mengolah suara (olah vocal), cara mengartikulasikan diksi dengan jelas. Pengalaman pemateri sebagai presenter televisi cukup kompeten membawakan berbagai teknik bersuara. Peserta mengikuti dengan mempraktikkannya secara antusias. Materi ceramah disampaikan dengan alat peraga slide PPT, modul panduan, dan contoh. Meskipun berlangsung secara daring, peserta tetap aktif untuk menyampaikan pertanyaan.

Sesi ini juga diisi dengan pengenalan aplikasi penyuntingan suara (auditing audio) yaitu Audacity. Keseluruhan aktivitas pada tahap ketiga ini boleh disebut cukup krusial karena sudah menyangkut penggunaan perangkat teknis dan potensi talenta peserta itu sendiri. Perencanaan yang telah disusun di atas kertas pada tahapan sebelumnya tidak akan berarti tanpa dieksekusi secara nyata dengan memadukan kecakapan teknis dan potensi pada diri peserta. Peserta pun semakin antusias menyampaikan pertanyaan saat diskusi. Di akhir pertemuan disampaikan penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta.

Pertemuan keempat tanggal 18 Desember 2021 adalah presentasi hasil podcast. Pada pertemuan terakhir ini, peserta menampilkan karya podcast bercerita yang telah mereka rancang dan buat. Dari 19 peserta desa dampingan Teras Mitra, sebanyak 13 di antaranya mengumpulkan karya podcast bercerita. Karya mereka tersebut dapat diakses di [sini](#).

Karya-karya tersebut dievaluasi selama lebih kurang tiga jam. Para anggota tim dosen UMN hadir menyimak sekaligus memberikan masukan terhadap karya peserta. Para peserta yang mengumpulkan karyanya terbuka untuk menerima saran dan masukan untuk penyempurnaan ke depan. Berikutnya, tim pengajar membuat penilaian.

Tim dosen UMN menyimak 13 karya podcast yang masuk. Penilaian merujuk pada patokan berikut:

- Ide dan topik karya, berkaitan dengan penilaian terhadap kebaruan, keunikan/kekhasan/keistimewaan, dampak/konsekuensi maupun relevansi/manfaat dari topik yang dipilih bagi khalayak pendengar karya podcast.
- Alur penyajian karya, berkaitan dengan bagaimana cerita diawali, isi cerita, dan cerita diakhiri.
- Kejelasan informasi/cerita yang disampaikan, berkaitan dengan fokus cerita/karya, maksud dan tujuan pesan yang hendak disampaikan lewat cerita, koherensi antarsegmen (awal hingga akhir)
- Gaya dan estetika dalam penyajian, berkaitan dengan improvisasi, gaya Bahasa/penyampaian, kekuatan vokal, penggunaan dialog, dialek dalam karya, dan sebagainya.
- Kelengkapan/elemen pendukung karya, berkaitan dengan pemanfaatan unsur suara, musik latar, hingga efek suara-suara yang relevan dan mendukung karya yang disajikan.
- Keaktifan Peserta dalam Kegiatan Pelatihan, berkaitan dengan kehadiran peserta dalam setiap pelatihan yang berlangsung, serta keaktifan peserta merespons materi atau pertanyaan dari trainer.

Skor penilaian per kriteria diberikan dengan skala 0 hingga 100. Kolom komentar memuat penilaian kualitatif yang dapat merujuk pada poin-poin kriteria sebelumnya maupun saran-saran perbaikan lainnya bagi masing-masing peserta.

Hasil penilaian akhirnya mengerucut pada lima karya terbaik. Ditinjau dari sisi sebaran geografi dan topiknya, lima karya terbaik tersebut mewakili keberagaman wilayah dan masalah sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Sebagai ungkapan apresiasi terhadap lima karya terbaik tersebut, UMN memberi para kreatornya hadiah berupa perangkat peralatan audio. Mereka adalah:

Karya terbaik 1: Al Yusra - Sosok La Asiru: Karya ini dibuat oleh Al Yusra, aktivis lingkungan dari Tomia, Sulawesi Tenggara. Al Yusra mengisahkan kiprah La Asiru, sosok yang berperan penting dalam konservasi terumbu karang di Taman Nasional Wakatobi.

Karya terbaik 2: Yulianah - Wanita Pemulung dari Seloliman: Karya ini dibuat oleh Yulianah, aktivis dari PPLH Seloliman, Jawa Timur. Yulianah mengenalkan Mbok Suprat, perempuan pemulung yang mengumpulkan barang bekas plastik. Tak banyak yang menyadari bahwa aksi yang dilakukan perempuan tua ini adalah bagian dari daur ulang sampah.

Karya terbaik 3: Oktaviani - Menyelamatkan Sisa Makanan yang Berlebih: Karya ini dibuat oleh Oktaviani, aktivis dari Yayasan Gita Pertiwi, Surakarta, (Jawa Tengah). Kisahnya seputar perjuangan kaum muda-mudi di Surakarta yang menyelamatkan sisa makanan yang berlebih dari rumah-rumah makan demi membantu kalangan warga pra-sejahtera.

Karya terbaik 4: Amira - Resto Bayar Suka-suka-Berbagi Bahan Makanan: Karya ini lahir dari tangan Amira Rahmawati, aktivis sosial di Depok, Jawa Barat. Amira mengenalkan Ibu Siti, sosok inspiratif yang menginisiasi pengumpulan donasi untuk menyediakan makanan bagi kaum marjinal. Aksi berbagi makanan ini mengusung pesan moral: “makan secukupnya demi keseimbangan alam”.

Karya terbaik 5: Nartam – Petani Penderas Nira Kelapa: Karya ini lahir dari lereng Gunung Slamet, pelosok Banyumas, Jawa Tengah. Pembuatnya adalah Nartam Andrea Nusa. Sebagai pengurus

Koperasi Nira Satria, Nartam mengangkat cerita miris kehidupan petani penderas nira yang terjerat tengkulak gula kelapa. Kehadiran sebuah LSM di daerah itu menjadi titik balik nasib petani penderas. Kehidupan mereka berangsur membaik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas internet telah menjangkau seluruh wilayah Indonesia, termasuk desa-desa dampingan Teras Mitra yang tersebar di Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan, dan Sulawesi. Hal itu membuat masyarakat di desa-desa tersebut akrab dengan perangkat teknologi digital. Seiring itu pula, masyarakat pun dapat berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan beragam medium. Pertukaran informasi dan pengetahuan antarsesama warga desa/komunitas maupun dengan khalayak di luar desa/komunitas sudah menggunakan aneka platform.

Untuk menjelaskan tanggapan dan dampak pelatihan pembuatan podcast dilakukan wawancara pada perwakilan rekan PKM dan peserta sebagai informan. Ada empat informan, yaitu Mohammad Rifqi Abdillah dari Teras Mitra, Al Yusra dari Sikola Kampo, Oktaviani Ikasari dari Gita Pertiwi Solo, dan Nartam Andrea Nusa dari Koperasi Nira Satria. Profil informan di tabel 1 berikut:

Nama dan usia	Keterangan	Pendidikan	Kota tinggal
Mohammad Rifqi Abdillah (29)	Staf Program TerasMitra	D3	Bantul
Al Yusra (37)	Sikola Kampo	S1	Wakatobi
Oktaviani Ikasari (30)	Gita Pertiwi Solo dan Fasilitator Komunitas Carefood	S1	Solo
Nartam Andrea Nusa (43)	Ketua Koperasi Nira Satria	SLTP	Banyumas

Tabel 1. (Profil informan)

Dalam wawancara melalui saluran telepon hari Minggu (18 September 2022), Staf Program Teras Mitra, Rifqi Abdillah, mengungkapkan bahwa warga komunitas/desa dampingan Teras Mitra selama ini sudah terbiasa menggunakan media daring, terlebih dalam masa pandemi Covid-19.

Lebih lanjut, Rifqi menyebutkan, terhadap sesama lembaga/komunitas mitranya, Teras Mitra sering mengadakan kelas-kelas atau forum berbagi pengetahuan melalui Zoom. Perjumpaan melalui layar Zoom dengan sendirinya mengoptimalkan interaksi dan kolaborasi antarlembaga dan komunitas yang sebelumnya sudah sering berlangsung secara luring (*offline*).

Untuk penyebaran informasi dan pengetahuan, yang kami lakukan di antaranya menggunakan media online dan offline. Secara online kami menggunakan instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube. Kami juga sering mengadakan kelas-kelas atau berbagi pengetahuan melalui Zoom. Secara *offline* kami sering berkolaborasi dengan mitra-mitra di daerah untuk saling berbagi ilmu (wawancara pribadi 18 September 2022).

Hal senada dikemukakan tiga narasumber lainnya yang dihubungi secara terpisah. Al Yusra menyebutkan, untuk bertukar informasi sejauh ini komunitas yang dikelolanya di Pulau Tomia, Sulawesi Tenggara, menggunakan media online Facebook, Zoom, Instagram, dan Youtube.

Pertemuan secara online itu secara tak langsung juga mengoptimalkan perjumpaan melalui *offline*. Untuk membangun kolaborasi antarwarga sesama komunitas maupun lintas komunitas, memang diperlukan beragam cara dan medium komunikasi.

Adapun Oktaviani Ikasari, dari Gita Pertiwi Solo, mengatakan, proses penyebaran pengetahuan dan inovasi di samping berjalan secara online, juga dilakukan melalui buku, event secara langsung, pemutaran video pendek/film, dan poster.

Nartam Adrea Nusa, pengurus Koperasi Nira Satria di Kecamatan Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah mengungkapkan, pertukaran informasi dan pengetahuan dilakukan dengan menggunakan cara *online* dan *offline*. Medium daring menggunakan platform live Tiktok, Youtube, dan Facebook. Adapun secara luring dilakukan dengan mengoptimalkan pertemuan forum-forum kelompok tani.

Pelatihan digital membuka ruang bagi warga komunitas/desa untuk berkreasi membuat konten untuk dibagikan kepada warga sekitar untuk mendorong perubahan. Misalnya pada penyelenggara Olimpiade 2008, media sosial disebut-sebut sebagai alat kebebasan yang memungkinkan masyarakat umum mengungkapkan keprihatinan mereka tentang masalah polusi udara di kota-kota besar China (Ye et al., 2019, p.427).

Konten yang dibuat peserta mencakup beragam bidang yang ditekuni maupun yang sesuai dengan isu-isu aktual di masyarakat. Rifqi, misalnya, mengemas topik-topik yang berkaitan dengan lingkungan hidup, pengembangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM), masyarakat adat, serta pengetahuan lokal. Hal ini antara lain sudah berjalan di Gorontalo, Nusa Penida (Bali), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), dan beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur.

Adapun Al Yusra yang bergerak dalam isu-isu lingkungan membuat konten-konten seputar pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga, terutama yang berbahan plastik dan kaca. Konten bertema kerajinan tangan dan pemberdayaan UMKM lokal desa juga dibuatnya. Sebuah konten podcast yang mengenalkan sosok penggiat konservasi terumbu karang di Tomia, Sulawesi Tenggara, sudah disebar ke antarwarga komunitas dan dapat diakses lintas komunitas dengan difasilitasi oleh Teras Mitra.

Oktaviani Ikasari dari Gita Pertiwi Solo, Jawa Tengah, memanfaatkan media sosial untuk melakukan *update* dan mendokumentasikan kegiatan. Sementara Nartam berfokus pada penyebaran konten tentang cara memproduksi gula kelapa yang benar, cara pengemasan, cara mendistribusikan/memasarkannya, tata kelola organisasi, promosi nilai-nilai kearifan lokal, serta mengenalkan sosok inspiratif dari dan kepada petani penderas nira di Banyumas, Jawa Tengah.

Setelah mengikuti pelatihan, mereka tertantang untuk mengasah kecakapan yang diperoleh dari pelatihan tersebut. Rifqi Abdillah bahkan sudah mempunyai platform khusus untuk mempublikasikan podcast yang dibuat melalui spotify. Rifqi mendalami proses penulisan naskah dan proses editing audio supaya cerita yang disampaikan bisa lebih menarik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Peserta pelatihan Al Yusra saat ini fokus dan tertantang untuk melibatkan aktivis atau figur inspiratif pada pelestarian lingkungan. Sementara Oktaviani memperdalam editing audio visual memanfaatkan perangkat yang dimiliki. Apalagi kini podcast juga mengacu pada materi dalam bentuk video, sehingga pengertian podcast dapat mengacu pada podcast audio atau podcast video (Fadilah et al., 2017). Peserta lain, Nartam, terus mengeksplorasi beberapa hal seperti suara manusia, alam pantai, dan suasana lainnya. Ia juga tertantang untuk membiasakan diri menemui beragam narasumber untuk menggali topik-topik menarik.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelatihan social media storytelling untuk warga dan komunitas adat sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Multimedia Nusantara berkolaborasi dengan perkumpulan Teras Mitra dirasakan manfaatnya bagi peserta. Peserta (informan artikel ini) menuturkan, melalui pelatihan tersebut mereka dapat memetik pengetahuan dan pengalaman baru. Misalnya, *skill* menulis cerita, bagaimana praktik *public speaking*, storytelling yang baik, mencari suara-suara dari alam atau backsound. Peserta juga semakin mahir mengedit audio menjadi produk podcast.

Kendala dari pelatihan daring adalah sulitnya memotivasi peserta untuk menyelesaikan proyek karya mereka. Hal ini terlihat dari adanya peserta yang tidak mengumpulkan hasil karya final (hanya 13 dari 19 peserta). Tim PKM merekomendasikan adanya *treatment* secara *one-on-one* pada tiap peserta yang mengikuti pelatihan secara daring, karena karakter Zoom yang memungkinkan peserta tidak aktif berinteraksi dengan pemateri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bisa terlaksana karena dukungan penuh Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Terima kasih kepada UMN atas kesempatan mengadakan pelatihan ini meskipun dalam masa pandemi. Terima kasih juga kepada Teras Mitra yang menjadi rekan pelatihan.

## DAFTAR REFERENSI

### Jurnal

Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>

Ye, X., Zhao, B., Nguyen, T. H., & Wang, S. (2019). *Social Media and Social Awareness* (pp. 425–440). Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-32-9915-3>

### Buku

Adornato, A. (2022). *Mobile and social media journalism : a practical guide for multimedia journalism 2nd Edition*. Routledge.

Geoghegan, M. W., & Klass, D. (2007). Podcast Solutions: The Complete Guide to Audio and Video Podcasting. In C. Mills & T. Campbell (Eds.), *Podcast Solutions* (Second edi).

### Artikel

Arumingtyas, L. (2021). *Catatan Akhir Tahun: Benahi Tata Kelola Hutan dan Lahan Bakal Makin Sulit*. <https://www.mongabay.co.id/2021/12/30/catatan-akhir-tahun-benahi-tata-kelola-hutan-dan-lahan-bakal-makin-sulit/>

Dalidjo, N. (2021). *mengenal siapa itu masyarakat adat*. <https://aman.or.id/news/read/mengenal-siapa-itu-masyarakat-adat>

Kumpanan. (2020). *Spotify: Pendengar Podcast di Indonesia Terbanyak se-Asia Tenggara*.

<https://kumparan.com/millennial/spotify-pendengar-podcast-di-indonesia-terbanyak-se-asia-tenggara-1tV7zdmCpV0/full>